

## **Translation Techniques in Translation Books Introduction to Information Systems Business and Managerial Perspectives Group Approach Noun Functional Systemic Linguistics**

**Nurdin Bramono**

Sastra Inggris Unipdu Jombang

**ABSTRACT:** This study is qualitative which aims at identifying translation technique in *Introduction to Information System* that translated into Bahasa Indonesia and the impact its acceptability. The data was sentences, contains of the term of information system. Technique data collection was questionnaire and in dept interview. Meanwhile, technique data analysis was *domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis* and *theme analysis*. The result showed that highest translation technique used is literal with 24,60% and naturalized borrowing 24% (see table 1). Furthermore, in line with translation technique findings, there was an impact in using this translation technique. The findings show that this book has high acceptability on its translation. As seen in Table II that 77,77% of the data has good acceptability. Hence, it can be said that, the use of literal technique and natural borrowing are appropriate in translating this text, since it will contribute to create good acceptability of specific term in target language, based on the context of the text.

**Keywords:** translation technique, nominal group, sfl, scientific text, acceptability

**Corresponding Author:** [nurdinbramono@fbs.unipdu.ac.id](mailto:nurdinbramono@fbs.unipdu.ac.id)

## **Teknik Penerjemahan Dalam Buku Terjemahan *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial* Pendekatan Kelompok Nomina Linguistik Sistemik Fungsional**

**Nurdin Bramono**

Sastra Inggris Unipdu Jombang

**ABSTRAK:** Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan dalam *Pengantar Sistem Informasi* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap akseptabilitasnya. Data berupa kalimat, berisi tentang istilah sistem informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penerjemahan tertinggi yang digunakan adalah literal dengan 24,60% dan naturalized borrowing 24% (lihat tabel 1). Selanjutnya, sejalan dengan temuan teknik penerjemahan, ada dampak dalam penggunaan teknik penerjemahan ini. Temuan menunjukkan bahwa buku ini memiliki akseptabilitas yang tinggi dalam terjemahannya. Seperti terlihat pada Tabel II bahwa 77,77% data memiliki akseptabilitas yang baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik literal dan peminjaman alam sudah tepat dalam menerjemahkan teks ini, karena akan berkontribusi untuk menciptakan akseptabilitas istilah tertentu dalam bahasa sasaran, berdasarkan konteks teks.

**Kata kunci:** teknik penerjemahan, kelompok nominal, sfl, teks ilmiah, akseptabilitas

*Submitted: 10 january; Revised: 17 january; Accepted: 26 january*

**Corresponding Author:** [nurdinbramono@fbs.unipdu.ac.id](mailto:nurdinbramono@fbs.unipdu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami teknik penerjemahan pada buku terjemahan yang berjudul *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Buku ini adalah hasil terjemahan buku berbahasa Inggris yang berjudul *Introduction to Information System*. Menarik untuk dikaji, karena pembaca perlu mengetahui bagaimana strategi dari penerjemah dalam mengalihkan bahasanya. Seperti halnya pada terjemahan judul, di situ tampak penerjemah menggunakan teknik penambahan (*additional*) Penambahan yang dilakukan oleh penerjemah adalah dengan memberikan keterangan perspektif bisnis dan manajerial. Hal tersebut bukan kesalahan, namun justru memberikan gambaran awal tentang isi buku tersebut. Mengapa, karena isi dari buku tersebut menjelaskan tentang sistem informasi yang diterapkan dalam bisnis dan manajerial. Sehingga bukan suatu kesalahan bilamana penerjemah memberikan tambahan informasi pada judul.

Sebagai buku yang bertuliskan dalam bahasa Inggris, secara tidak langsung menjadi kendala bagi pembaca yang tidak mempunyai latar belakang bahasa Inggris yang baik. Buku ini adalah salah satu dari sekian banyak buku sains dan iptek yang menjadi rujukan bagi akademisi bidang sistem informasi di Indonesia.

Buku *Pengantar Sistem informasi Perspektif bisnis dan Manajerial* adalah salah satu contoh hasil kerja keras intelektual bangsa yang berkecimpung dalam dunia penerjemahan. Diterbitkan tahun 1975 oleh penerbit Salemba, dan hingga sekarang sudah dicetak ulang untuk yang ke dua belas kalinya.

Sebagai hasil terjemahan, buku *Pengantar Sistem informasi Perspektif bisnis dan Manajerial* menarik untuk dikaji. Pada sejumlah bab dalam buku tersebut ditemukan istilah-istilah yang tidak diterjemahkan dan istilah hasil serapan dari bahasa asing. Hal ini perlu investigasi agar diketahui alasannya. Bagi pembaca yang tidak memiliki latar belakang bahasa Inggris, tentu akan menjadi masalah. Tetapi bagi mereka yang memahami atau berkecimpung dibidang sistem informasi, istilah-istilah tersebut bukan sesuatu yang asing. Justru mereka lebih bisa memahami istilah asing tersebut daripada diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Terlepas dari penjelasan tersebut, dalam makalah ini akan dibahas tentang teknik penerjemahan istilah yang mengandung sistem informasi dari buku *Pengantar Sistem informasi Perspektif bisnis dan Manajerial*. Sebelum membahas lebih detil tentang teknik penerjemahan dalam buku tersebut, sejumlah tulisan terkait analisis teknik penerjemahan pada teks yang mengandung istilah tertentu akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menghindari plagiarisme serta lebih fokus dalam pembahasan. Adapun tulisan pertama adalah disertasi Roswita Silalahi yang berjudul *Dampak Teknik, Metode dan Ideologi pada Kualitas Teks Terjemahan Medical Surgical Nursing* dalam bahasa Indonesia (2009).

Dalam penelitiannya, Roswita mengidentifikasi teknik penerjemahan, metode penerjemahan, ideologi penerjemah serta dampaknya terhadap kualitas terjemahan. Data penelitiannya adalah kata, frasa, klausa serta kalimat dalam teks *Medical Surgical Nursing*. Sementara itu, pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus terpancang. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan informan kunci yakni satu penerjemah, tiga orang dokter serta lima mahasiswa kedokteran. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen, kuesioner serta wawancara mendalam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik literal menempati urutan pertama sebagai teknik penerjemahan yang sering digunakan penerjemah. Sementara metode penerjemahan yang diterapkan adalah literal setia dan semantik. Selanjutnya, ideologi yang teridentifikasi melalui penelitian tersebut adalah penerjemah menerapkan forenisisasi. Kesemua aspek tersebut berdampak terhadap tingginya tingkat keakuratan, keberterimaan serta keterbacaan.

Berikutnya adalah penelitian dari Fachruddin (2018) yang berjudul *Analisis Terjemahan Istilah Teknik pada Buku Fundamental of Engineering Thermodynamics*. Secara umum, penelitian ini membahas tentang istilah teknik dalam bidang termodinamik. Tujuannya adalah mengidentifikasi domain induk istilah teknik, bentuk, macam kelompok maknanya, jenis teknik penerjemahan, tingkat keakuratan serta pola penerjemahan. Data diperoleh dari buku yang berjudul *Fundamental of Engineering Thermodynamics* karya Michael J. Moran dan terjemahannya yang berjudul *Termodinamika Teknik*.

Untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan, Fachruddin (2018) sebagai peneliti menggunakan FGD, sementara kuesioner dipakai untuk mengetahui keakuratannya. Untuk menambah kevalidan data, dua ahli penerjemahan diundang untuk menjadi responden. Hasilnya adalah terdapat tiga teknik penerjemahan yang paling sering digunakan, yakni kesepadanan lazim, peminjaman alami serta peminjaman murni. Disamping itu, makna terjemahan istilah teknik bidang termodinamik cukup baik dan bisa dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis penerjemahan teks bidang sains. Bidang yang dikaji masih memiliki kesamaan yakni teknik penerjemahan dan dampaknya. Disamping itu juga, keduanya juga menggunakan ahli penerjemahan sebagai responden untuk mengevaluasi hasil terjemahan. Namun pada penelitian kedua, kajiannya lebih detail dan menggunakan linguistik fungsional sebagai pendekatan analisis.

Terinspirasi dengan kedua penelitian di atas, makalah ini akan membahas teks yang berbeda. Makalah ini akan mendiskusikan tentang buku hasil terjemahan yang berjudul *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Tujuannya adalah untuk mengetahui teknik penerjemahan serta dampaknya terhadap keberterimaan yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung istilah sistem informasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Penerjemahan

Penerjemahan merupakan kegiatan untuk mempertemukan dan menyamakan visi serta misi dua sistem linguistik yang berbeda. Catford (1965: 20) misalnya, mendefinisikan (*Translation is*) *the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*. Sementara Nida dan Taber (1982:12) menjelaskan bahwa *Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in term of meaning and secondly in term of style*. Penerjemahan merupakan pengalihan makna pesan tertulis (teks) dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain dengan mempertimbangkan aspek budaya yang berlaku.

### Teknik Penerjemahan

Molina dan Albir (2002) menjelaskan bahwa teknik penerjemahan adalah *“procedures to analyse and classify how translation equivalence works”*. Penjelasannya adalah teknik penerjemahan merupakan tata cara untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi dampak kesepadanan dalam penerjemahan. Hal ini didasari bahwa, setiap penerapan teknik penerjemahan akan berdampak terhadap kualitas terjemahan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pengklasifikasian perlu diterapkan agar pembelajar penerjemahan atau penerjemah pemula bisa memahaminya. Dalam praktiknya, Molina dan Albir merumuskan teknik penerjemahan menjadi tujuh belas (lihat Molina dan Albir 2002:511). Ketujuh belas teknik tersebut adalah *adaptasi, calque, compensation, description, discursive creation, established equivalent, generalization, linguistic amplification, linguistic compression, literal translation, modulation, particularization, reduction, substitution, transposition* dan *variation*.

Contoh penerapan teknik penerjemahan adalah sebagai berikut;

Dalam bahasa Sumber: *Ani goes to school every morning*. Sementara dalam bahasa sasaran, kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *Ani pergi ke sekolah setiap pagi*. Tampak bahwa, hasil terjemahan tidak menunjukkan perubahan struktur. Perubahan yang terjadi hanya tataran kata. Hal ini bisa dikatakan bahwa, perubahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa target menggunakan teknik literal.

### **Keberterimaan dalam penerjemahan**

Seperti yang dijelaskan oleh G. Toury (1980 dan 1995), dalam Palumbo (2009:5) menjelaskan bahwa keberterimaan atau '*acceptability*' is the result of the translator's initial decision to subject him-/herself to the norms prevailing in the target culture'. Penjelasannya adalah keberterimaan merupakan salah satu parameter hasil terjemahan yang sudah sesuai dengan norma atau budaya bahasa sasaran. Dalam bidang penerjemahan, keberterimaan merupakan aspek penting dalam kualitas terjemahan. Penerjemah tidak hanya mencari keakuratan dan keterbacaan saat menerjemahkan, tetapi juga keberterimaan. Tujuannya adalah pembaca bahasa sasaran mampu memahami istilah atau kosakata asing yang sesuai dengan bahasa dan budaya mereka.

*Sate ayam* misalnya, frasa ini merupakan deskripsi tentang potongan daging kecil bakar yang sudah ditusuk dengan bambu kecil panjang sementara itu, hal serupa di negara Inggris daging kecil panggang disebut dengan *tiny grilled beef*. Bila digunakan dalam kalimat untuk menggantikan kata *sate*, frasa *tiny grilled beef* tidak tepat. Mengapa? Frasa *sate ayam* merupakan bentuk budaya dan sudah menjadi bagian di negara Indonesia. dan bukan merupakan budaya kuliner di Inggris. Di samping itu, frasa *tiny grilled beef* tidak bisa menggambarkan dengan baik kuliner *sate ayam*. Oleh sebab itu, saat ini kata *sate* telah dipinjam secara morfologi ke dalam bahasa Inggris menjadi *satay*.

### **Kelompok Nomina Linguistik Sistemik Fungsional**

Kelompok nomina ialah kelompok kata benda yang unsur pembentuknya memiliki fungsi atau peran tersendiri dan memberi perluasan terhadap unsur inti (lihat Wiratno, 2018:176). Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur inti (benda/head), serta penjelas yakni numeratif (*Numerative*) atau angka, penjenis (*Classifier*) dibentuk oleh kata benda dan kata sifat, pendeskripsi (*Ephitet*) dibentuk oleh kata sifat, Penegas (*Qualifier*), dan) Deiktik (*Deictic*). Contoh penerapannya adalah pada kelompok nomina *any other major business function*. Pada kelompok nomina ini, *function* adalah kata benda yang berfungsi sebagai inti. Begitu pula dengan kata *business* berperan sebagai penjenis karena merupakan kata benda yang secara struktur terletak sebelum *function*. Sementara kata *major* adalah ajektif yang berfungsi sebagai pendeskripsi. Terakhir adalah *any other* berperan sebagai deiktik.

## **METODOLOGI**

Makalah ini termasuk dalam studi kualitatif. *Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem* (Creswell dan Cresswell, 2018). Sumber data penelitian ini adalah buku *Introduction to Information System* karya James A. O'Brien dan versi terjemahannya. Data penelitian adalah kalimat yang mengandung istilah di bidang sistem informasi. Susunannya terdiri dari 270 kalimat.

Data frasa berjumlah 619 dan kata berjumlah 91 bahasa sumber. Khusus untuk data dan frasa, diambil dari 270 kalimat tersebut. Sementara dalam bahasa sasaran, kalimat memiliki jumlah yang sama yakni 270, frasa 630 dan 69 kata. Khusus untuk data dan frasa, diambil dari 270 kalimat tersebut Bahasa sasaran. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengkajian dokumen (membaca buku *Introduction to Information System* dan terjemahannya, mengidentifikasi kalimat yang mengandung istilah sistem informasi, baik dalam bahasa sumber atau sasaran, mengidentifikasi hasil terjemahan, dari aspek teknik atau kualitasnya), kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner diberikan kepada informan, yang dalam hal ini sudah ditentukan kriterianya. Selanjutnya, hasil kuesioner tersebut didukung dengan wawancara mendalam untuk menggali informasi yang mendukung data tersebut. Kuesioner berisi tentang penilaian keberterimaan. Penilaian keberterimaan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Nababan (2012). Selanjutnya adalah teknik analisis data. Dalam tulisan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah skema yang dikembangkan oleh James Spradley (1980). Menurutnya, terdapat empat tahap analisis yakni *domain analysis*, *taxonomic analysis*, *componential analysis* serta *theme analysis*.

## HASIL PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah teknik penerjemahan serta dampak keberterimaan yang ditimbulkan dalam penerapannya.

### A. TEKNIK PENERJEMAHAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 macam menerapkan teknik penerjemahan. Teknik tersebut diketahui dari hasil analisis terhadap 270 data kalimat. Teknik-teknik tersebut digunakan baik dalam tataran kata, frasa maupun kalimat, sehingga secara keseluruhan ada didapatkan 1056 teknik penerjemahan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Teknik Penerjemahan

No	Teknik	Jumlah	Persentase (%)
1	Naturalized borrowing	253	24,00
2	Pure borrowing	130	12,31
3	Literal	260	24,60
4	Transposisi	174	16,50
5	Addition	22	2,10
6	Deletion (Ommision)	57	5,40
7	Amplifikasi	2	1,90
8	Calque	150	14,20
9	Reduksi	7	0,66
10	Modulasi	1	0,09
<b>Total</b>		1056	100

## 1. Teknik Penerjemahan Harfiah (Literal Translation)

Teknik penerjemahan harfiah merupakan teknik paling yang sering dipergunakan dalam menerjemahkan teks. Teknik ini, menurut Molina Albir (2002:510) adalah "To translate a word or an expression word for word". Teori yang dikemukakan Albir tersebut menjelaskan bahwa teknik literal adalah model penerjemahan yang menerjemahkan kata demi kata.

Dalam penelitian ini, ditemukan 260 atau 24,60% data yang menggunakan teknik literal. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh terkait dengan penerapan teknik tersebut dalam kalimat. Contoh pertama adalah pada kalimat *Information systems and technologies have become* seperti dibawah ini:

02/BSu/IIS/4

**BSu:** Information systems and technologies **have become** a vital component of successful business and organizations.

02/BSa/PSIPBM/4

**BSa:** Sistem informasi dan teknologi **telah menjadi** komponen yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan organisasi

Dari sisi linguistik sistemik, *Information system and technologies* merupakan **tema** yang menjadi titik sentral pembahasan. Selanjutnya, tema tersebut diikuti oleh **rema** yang ditunjukkan oleh *have become...organizations*. Bila ditinjau secara teknis, tidak terdapat perubahan posisi. Terlihat bahwa bentuk struktur hasil terjemahan masih merujuk pada kaidah bahasa sumber. Posisi **tema** dan **rema** tidak mengalami pergeseran dan secara struktur.

## 2. Teknik Peminjaman

Teknik penerjemahan selanjutnya adalah borrowing atau peminjaman. Menurut Molina dan Albir (2002;510), *borrowing* adalah "to take a word or expression straight from another language". Teknik penerjemahan ini menggunakan kata atau ungkapan langsung dari bahasa sumber. Jenisnya ada dua, yakni peminjaman alami dan peminjaman murni.

### a. Teknik Peminjaman Alami

Salah satu upaya untuk memudahkan pemahaman terhadap kata atau istilah asing yang tidak terdapat padanannya adalah melalui penyerapan. Penyerapan dalam dunia terjemahan adalah sama halnya dengan teknik peminjaman alami. Teknik peminjaman alami adalah teknik meminjam kata atau istilah bahasa asing dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengubah bentuk morfologi atau fonetiknya.

Dalam penelitian ini, dari 1056 teknik yang ditemukan, 258 data atau 24%-nya merupakan data ungkapan yang diterjemahkan menggunakan teknik peminjaman alami atau penyerapan. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Adapun contohnya seperti dibawah ini:

43/BSu/ IIS/16S

BSu: Success should also be measured by the **effectiveness of information technology** in supporting an organization's **business strategies**, enabling its **business processes**, enhancing its **organizational structures** and culture, and increasing the customer and **business** value of enterprise.

43/BSa/ PSIPBM/20

BSa: Keberhasilan juga harus diukur dari **efektivitas teknologi informasi** dalam mendukung strategi bisnis organisasi, memungkinkan **proses bisnisnya**, meningkatkan **struktur organisasi** dan budaya, serta meningkatkan nilai pelanggan dan **bisnis** perusahaan

Pada kalimat diatas, frasa *effectiveness of information technology* terdiri dari *effectiveness* yang berfungsi sebagai thing, dan *of information technology* sebagai classifier (penjelas). Dilihat dari bentuk terjemahannya, tampak bahwa ketiga kata tersebut, adalah hasil penyerapan dari bahasa sumber. Kata *Effectiveness* misalnya, diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai efektivitas dengan menghilangkan suffix *ness*. Keberadaan suffix *ness* diakhir *effective* menunjukkan identitasnya sebagai kata benda. Kata serapan berikutnya adalah *information* dan *technology*. *Information* diserap menjadi informasi dengan menghilangkan suffix *ion* dan menggantinya dengan *si*. Sementara kata *technology* yang bentuk pengucapannya adalah /tek'nɒl.ə.dʒi/, diserap dengan mengubah *ch* menjadi *k*, serta mengganti huruf *y* dengan *l* sehingga berubah menjadi teknologi.

Frasa selanjutnya yang juga merupakan bentuk serapan adalah *organizational structures*. *Structures* diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi struktur, dengan mengubah huruf *c* menjadi *k*. Sementara *organizational* menjadi organisasi, dengan cara menghilangkan huruf *z*, dan menggantikannya dengan huruf *s*, serta mengganti suffix *ation+al* dengan *-(a)si*.

Dalam kalimat contoh diatas juga terdapat kata *business* yang juga diserap dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut diserap atau di pinjam dengan menyesuaikan bentuk fonetiknya. *Business* dalam bahasa Inggris bentuk pengucapannya adalah /bɪz.nɪs, oleh karenanya bentuk peminjaman kata tersebut menjadi bisnis.

### b. Teknik Peminjaman Murni

Teknik peminjaman selanjutnya adalah teknik peminjaman murni. Teknik ini adalah sebuah teknik yang meminjam langsung kata atau frasa dari bahasa sumber tanpa mengubah sistem morfologis atau fonetiknya. Dalam penelitian ini, di temukan 130 atau 12,31% data yang menggunakan teknik peminjaman murni. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional.

Berikut ini contoh kalimat yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni. Contohnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

15/BSu/IIS/6

**BSu:** Telecommunications network technologies, including the telecommunications media, processors, and **software** needed to provide wired-based and wireless access and support for the **internet** and private internet-based networks such **intranets** and extranets.

15/BSa/PSIPBM/8

**BSa:** Teknologi jaringan telekomunikasi, termasuk media telekomunikasi, prosesor dan **software** yang dibutuhkan untuk menyediakan akses kabel dan nirkabel serta dukungan untuk jaringan **internet** dan jaringan pribadi berbasis **intranet** dan ekstranet

Kata berhuruf tebal diatas, adalah contoh kata dalam kalimat yang menggunakan teknik peminjaman murni. *software* adalah perangkat lunak berbentuk aplikasi. Sementara internet merupakan singkatan dari interconnected network. Dalam kamus *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, internet merupakan jaringan global yang menghubungkan berjuta-juta komputer diseluruh dunia melalui jalur telepon kabel maupun satelit (2012;138).

Selanjutnya adalah kata intranet. Dalam kamus *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* intranet adalah sebuah jaringan privat (khusus) yang menggunakan protocol-protokol internet untuk membagi informasi rahasia perusahaan atau operasi dalam perusahaan tersebut kepada karyawannya (2012;140).

### 3. Teknik Penerjemahan Transposisi

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 174 atau 16,50% data yang diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan transposisi. Menurut Molina dan Albir (2002;511) teknik penerjemahan transposisi adalah "to change a grammatical category". Teknik ini mengubah kategori gramatikal, dari bahasa sumber ke dalam bahasa target. Perubahan ini dilakukan untuk memperoleh kesepadanan makna. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan

pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional linguistik sistemik fungsional.

Berikut ini beberapa contoh data kalimat dalam buku *Introduction to Information System* yang diterjemahkan menggunakan teknik transposisi. Contohnya adalah seperti di bawah ini:

04/BSu/IIS/4

**BSu:** That's why most **business major** must **take** a course in information systems

04/BSa/ PSIPBM/4

**BSa:** Inilah alasan mengapa **mata kuliah bisnis** harus **memasukkan** mata kuliah sistem informasi

Frasa yang berhuruf tebal di atas merupakan beberapa contoh kata ungkapan yang mengalami pergeseran (transposisi). Jika ditelaah secara struktur kalimat, frasa *Business major* terdiri dari kata *Major* berfungsi sebagai thing dan *business* sebagai classifier atau penjelas. Ketika diterjemahkan sebagai *mata kuliah bisnis* menunjukkan adanya pergeseran bentuk dan makna. Secara bentuk ditandai dengan perubahan dari kata menjadi frasa yakni kata *Major* diterjemahkan menjadi *mata kuliah*.

#### 4. Teknik Penerjemahan Calque

Teknik penerjemahan ini menurut Albir dan Molina (2002;510) adalah 'literal translation of a foreign word or phrase; it can be lexical or structural'. Terjemahannya adalah teknik calque merupakan teknik penerjemahan secara literal, kata atau frasa bahasa sumber kedalam bahasa sasaran, secara struktural atau leksikal. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional linguistik sistemik fungsional. Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti telah mengidentifikasi 150 atau 14,20%, data yang menggunakan teknik penerjemahan *calque*. Dibawah ini, diperlihatkan beberapa contoh terjemahan kalimat yang menerapkan teknik penerjemahan calque.

15/BSu/IIS/6

**BSu:** **Telecommunications network technologies**, including the **telecommunications media, processors, and software** needed to provide **wired-based and wireless access** and support for the **internet** and **private internet-based networks** such **intranets and extranets**.

15/BSa/PSIPBM/8

**BSa:** **Teknologi jaringan telekomunikasi**, termasuk **media telekomunikasi, prosesor dan software** yang dibutuhkan untuk menyediakan **akses kabel dan nirkabel** serta dukungan untuk jaringan **internet** dan **jaringan pribadi berbasis intranet dan ekstranet**

Pada frasa *Telecommunications network technologies* diatas, *technologies* berfungsi sebagai *thing*/inti frasa. Sementara *telecommunication* dan *network* adalah *classifier*. Ketika diterjemahkan dengan menggunakan teknik *calque*, secara fungsional kelompok nomina tersebut tidak berubah, hanya bentuk strukturnya menyesuaikan dengan sistem gramatikal bahasa Indonesia.

Selanjutnya adalah kelompok nomina *telecommunication media*. Dalam kelompok nomina ini *telecommunication* berfungsi sebagai *classifier* dan *media* berfungsi sebagai *thing*. Ketika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, posisi struktur gramatikalnya mengalami perubahan, menyesuaikan dengan kaidah gramatikal bahasa Indonesia.

##### 5. Teknik Penerjemahan Omission (Deletion)

Teknik penerjemahan omission (penghilangan) adalah teknik menghilangkan makna bahasa sumber ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Tujuan utama diterapkannya teknik ini adalah untuk menghilangkan informasi bahasa sumber yang tidak diperlukan dalam bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, telah teridentifikasi 57 atau 5,40 % data yang diterjemahkan dengan teknik tersebut. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Di bawah ini adalah beberapa contoh penerapan teknik omisi:

01/BSu/IIS/4

**BSu:**Why study information systems and information technology? That's the same as asking why anyone should study accounting, finance, operation management, marketing, human resource management, or any other **major** business function

01/BSa/ PSIPBM/4

**BSa:**Mengapa mempelajari sistem informasi dan teknologi informasi? Hal ini sama dengan menanyakan alasan mengapa seseorang harus belajar akuntansi, keuangan, manajemen operasional, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, atau **fungsi bisnis lainnya**

Pada bentuk terjemahan kelompok nomina *any other major business function*, penerjemah menghilangkan salah satu unsur penyusunnya. Hal ini diketahui ketika dalam bahasa sasaran tidak ditemukan terjemahan kata *major*. Penghilangan ini berpengaruh terhadap makna hasil terjemahan.

## 6. Teknik Penerjemahan Adition (Penambahan)

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penambahan (addition) merupakan teknik penambahan informasi dari penerjemah yang tidak terdapat dalam bahasa sumber (baik tersirat maupun tersurat) yang dilakukan untuk memperkaya informasi dan juga penambahan penjelasan bagi pembaca.

Dalam penelitian ini, ditemukan 22 atau 2,10% data kalimat yang menggunakan penerapan teknik penerjemahan *addition*. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Dalam sub bab ini peneliti akan memberikan beberapa contoh. Contoh yang pertama seperti di bawah ini:

09/BSu/IIS/6

**BSu:** An Information system can be organized combination of people, hardware, software, communication network, and data resources that collect, transform and disseminates information in an organization.

09/Bsa/ PSIPBM/5

**BSa:** Sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur **apa pun** dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi

Pada contoh diatas, penerjemah menambahkan kata “apa pun” dalam bahasa sasaran. Hal ini bertujuan untuk menambahkan informasi tentang bentuk dan jenis kombinasi sistem informasi yang tidak terdapat dalam bahasa sumber.

## 7. Teknik Penerjemahan Reduksi

Menurut Molina dan Albir (2002;510), teknik penerjemahan reduksi (reduction) adalah “ to suppress a ST information item in the target text”. Teknik ini diterapkan untuk memadatkan informasi bahasa sumber kedalam bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi 7 atau 0,66% data kalimat yang menunjukkan penerapan teknik penerjemahan reduksi. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Adapun contohnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

138/BSu/IIS/76

BSu: They convert electronic information produced by the computer systems into **human-intelligible form** for presentation to end users.

138/BSa/PSIPBM/114

BSa: Alat-alat ini mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi **bentuk yang dapat dipresentasikan** ke pemakai akhir

Pada kalimat bahasa sumber diatas, terdapat kelompok nomina *human-intelligible form*. Kelompok nomina tersebut tersusun dari kata *form* yang berfungsi sebagai thing (inti), serta *human - intelligible* yang berfungsi sebagai ephitet. Teknik reduksi tampak pada hasil terjemahan, dimana penerjemah memadatkan terjemahan frasa human intelligible form menjadi kata "bentuk". Sehingga terjemahan kalimatnya adalah *bentuk yang dapat dipresentasikan pada pengguna akhir*.

#### 8. Teknik Penerjemahan Amplifikasi

Menurut Molina dan Albir (2002;510) teknik amplifikasi adalah "to introduce details that are not formulated in source text". Teknik amplifikasi berdasarkan penjelasan Molina dan Albir tersebut dipahami sebagai "pengenalan detil informasi yang tidak dirumuskan dalam bahasa sumber". Dalam penelitian ini terdapat sejumlah 2 atau 1,90% data yang diterjemahkan dengan teknik amplifikasi tersebut. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional.

Adapun contoh kalimat yang menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi adalah seperti dibawah ini:

120/BSu/IIS/71

BSu: **Hand-held microcomputer devices** known as personal digital assistants (PDAs) are some of the most popular devices in the information appliance category

120/BSa/PSIPBM/107-108

BSa: **Alat mikrokomputer yang besarnya hanya segenggaman tangan** *personal digital assistant* (PDA), merupakan peralatan yang paling populer untuk kategori peralatan informasi.

Pada contoh diatas, frasa **Hand-held microcomputer devices** tersusun dari kata *devices*, *microcomputer*, dan *hand-held*. Kata *devices*, berfungsi sebagai **thing**, *microcomputer* berfungsi sebagai **classifier** dan *hand-held* berfungsi sebagai **ephitet**.

Ketika kelompok nomina **Hand-held microcomputer devices** tersebut diterjemahkan menjadi “Alat mikrokomputer yang besarnya hanya segengaman tangan”, terlihat adanya penambahan informasi berupa frasa “yang besarnya hanya”. Teknik addition ini digunakan untuk memberikan informasi lebih detail (yang tidak tersedia dalam bahasa sumber) sehingga makna dan maksud dari kalimat tersebut lebih tersampaikan dan mudah dipahami oleh pembaca.

#### 9. Teknik Modulasi

Frans Made Brata (2010;70) dalam makalahnya yang berjudul *Teknik Pergeseran Dalam Penerjemahan Sistem Sapaan Dalam Budaya Religi* mengatakan bahwa Modulasi (modulation) merupakan teknik penerjemahan dari penerjemah yang mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sejumlah 1 atau 0,09 % data tentang teknik modulasi. Hal ini didasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional. Adapun contoh penerapannya dalam kalimat adalah seperti dibawah ini;

227/BSu/IIS/230

**BSu:** 1) Batch processing, where transaction data **are accumulated** over a period of time and processed periodically and 2) real time processing (also called online processing), where data are processed immediately after a transaction occurs

227/BSa/PSIPMB/340

**BSa:** 1) Pemrosesan batch, **yang mengakumulasi** data transaksi sepanjang waktu dan diproses secara periodic, dan 2) pemrosesan real time (juga disebut pemrosesan online) yang memproses data segera setelah terjadinya transaksi.

Pada kalimat diatas, bentuk gramatikal bahasa sumber adalah kalimat pasif, akan tetapi ketika diterjemahkan dalam bahasa sasaran, bentuknya berubah menjadi kalimat aktif. Pergeseran bentuk dan makna ini menandai digunakannya teknik modulasi. Lebih jelasnya dalam contoh diatas, kelompok nomina *Data are accumulated* serta *data are processed* yang berbentuk kalimat pasif diterjemahkan menjadi *mengakumulasi data* dan *memproses data* yang merupakan kalimat aktif.

## B. DAMPAK TEKNIK PENERJEMAHAN TERHADAP KEBERTERIMAAN

Menurut Nababan (2012;44) Istilah keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik pada tataran mikro maupun makro. Adapun keberterimaan terjemahan terbagi menjadi tiga yaitu berterima, kurang berterima dan tidak berterima. Untuk jumlah dan persentase masing masing aspek keberterimaan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Keberterimaan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Sistem Informasi Dan Manajemen

No	Aspek Keberterimaan	Jumlah Data	Persentase
1	Berterima	210	77.77%
2	Kurang berterima	59	21.85%
3	Tidak berterima	1	0.37%
<b>Jumlah Total</b>		270	100%

### 1. Berterima

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi 210 atau 77,77% data **terjemahan berterima** kalimat yang mengandung ungkapan sistem informasi dan manajemen. Berikut ini di sampaikan beberapa contoh kalimat dengan nilai keberterimaan baik.

Contoh pertama adalah kalimat dibawah ini:

32/BSu/ IIS/13

**BSu:** Process control systems monitor and control physical processes.

32/BSa/PSIPBM/17

**BSa:** Sistem pengendalian proses mengawasi dan mengendalikan proses fisik

44 /BSu/ IIS/17

**BSu:** Most computer based information systems are conceived, designed and implemented using some form of systematic development process

44 BSa/PSIPBM/23

**BSa:** Sebagian besar sistem informasi berbasis komputer disusun, didesain dan diimplementasikan dengan menggunakan beberapa bentuk proses pengembangan sistematis

Pada kedua contoh diatas, terjemahan ungkapan tidak bermasalah dengan kaidah bahasa sasaran. Hal ini teridentifikasi pada terjemahan kelompok nomina *process control systems* menjadi *sistem pengendalian proses*. Pada kelompok nomina tersebut, peminjaman kata bahasa sumber kedalam bahasa sasaran bisa diterima dan sesuai dengan aturan penyerapan istilah asing kedalam bahasa Indonesia.

Begitu pula dengan perubahan bentuk kelompok nomina. Pada kelompok nomina *process control systems*, *system* berperan sebagai *thing*, *control* dan *process* adalah *classifier*. Sementara pada bentuk terjemahannya yakni *sistem pengendalian proses*, fungsi kata *sistem* tidak mengalami perubahan yaitu menjadi inti kelompok nomina, sementara yang lainnya adalah penjelas. Adapun bentuk terjemahan merupakan model penyesuaian dengan kaidah bahasa sasaran.

Pada akhirnya hasil terjemahan tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur kelompok nomina telah berterima serta tidak menyalahi kaidah bahasa sasaran.

## 2. Kurang berterima

Selanjutnya adalah keberterimaan yang nilainya kurang. Dalam penelitian ini telah mengidentifikasi 59 atau 21.85%, terjemahan kalimat yang mengandung ungkapan sistem informasi dan manajemen kurang berterima. Dalam sub bab ini akan dipaparkan sejumlah contoh kalimat yang diterjemahkan kurang berterima dalam bahasa sasaran. Adapun contoh pertama adalah sebagai berikut:

26/BSu/ IIS/11

**BSu:** **End users** could now use their own computing resources to support their job requirements instead of waiting for the indirect support of centralized corporate information services departments.

26/BSa/PSIPBM/15

**BSa:** Para **pemakai akhir** kini dapat menggunakan sumber daya komputer mereka sendiri untuk mendukung kebutuhan pekerjaan mereka daripada menunggu dukungan tidak langsung dari departemen layanan informasi perusahaan yang terpusat.

*End user* merupakan kelompok nomina yang frekuensi pemunculannya cukup tinggi dalam teks buku *introduction to information system*. Hal ini bisa dipahami mengingat buku ini menggambarkan sistem informasi, internet, bisnis, manajemen serta penggunaanya.

Pada contoh kalimat diatas, terjemahan *end user* kurang berterima dalam bahasa sasaran. Dalam bahasa teknologi, kata yang umum dipakai adalah pengguna, bukan pemakai. Meskipun secara maknawiyah pemakai dan pengguna mempunyai kesamaan makna. Lihat Kamus Teknologi dan Informasi (2012;108).

Berikutnya adalah contoh kedua terjemahan kalimat ungkapan sistem informasi dan manajemen yang kurang berterima.

31/BSu/ IIS/12-13

BSu: For example, point-of-sale (POS) systems at many retail stores use electronic cash register terminals to electronically capture and transmit sales data over telecommunications links to regional computer centers for immediate (real time) or nightly (batch) processing

31/BSa/ PSIPBM/16-17

BSa: Contohnya, sistem titik penjualan (*point-of-sale - POS*) di banyak toko ritel menggunakan teminal mesin kas untuk secara elektronik menangkap serta memindahkan data penjualan sepanjang saluran komunikasi ke pusat komputer regional agar dapat diproses segera (*real-time*) atau diproses setiap malam (*batch*)

Pada contoh diatas, terjadi perbedaan bentuk dan makna Hal ini bersumber pada terjemahan elemen kalimat yaitu kelompok nomina *electronic cash register terminal*, yang berubah ketika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Perubahan tersebut yakni penghilangan kata *electronic*. Sehingga bentuk terjemahannya menjadi terminal mesin kas. Hal ini, kurang berterima karena secara umum dalam bahasa Indonesia, terjemahan *electronic cash register terminal* adalah *terminal register tunai elektronik*. Hal ini seperti yang uraikan pada kamus teknologi informasi bahwa *electronic cash register terminal* bermakna *terminal register tunai elektronik*.

Selain frasa *electronic cash register terminal*, terdapat juga terjemahan kelompok nomina *point of sale sytem* yang jugaa kurang berterima. Kurang berterimanya terjemahan tersebut disebabkan penerjemah terlalu literal dalam menerjemahkan kelompok nomina tersebut. Hasil terjemahannya tersebut tidak begitu dipahami karena pemilihan kata yang kurang tepat. Adapun bentuk terjemahan yang sesuai dan dibakukan adalah *sistem kasir* (2012:242)

Dari dua contoh analisis di atas, bisa dikatakan bahwa kesalahan dalam pemilihan kata yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman materi teks terjemahan berdampak pada terjemahan kalimat kurang berterima. Kesalahan pemilihan kata pada elemen-elemen diatas, berakibat berkurangnya nilai keberterimaan kalimat tersebut.

### 3. Tidak berterima

Selain terjemahan kurang berterima, peneliti juga telah mengidentifikasi 1 atau 0.37% data satuan lingual yang hasil terjemahannya tidak berterima. Adapun contohnya adalah seperti dibawah ini:

40/BSu/ IIS/15

**BSu:** Diffusion of web technology to internetwork employees, customers, and suppliers

40/BSa/PSIPBM/21

**BSa:** Difusi teknologi Web untuk para pegawai, pelanggan, dan pemasok yang bekerja dengan internet.

Pada contoh diatas, terjadi kesalahan penerjemahan, yang menyebabkan nilai keberterimaannya tergolong rendah. para pegawai, pelanggan, dan pemasok yang bekerja dengan internet.

terkesan literal dan sangat tidak berterima. Hal ini disebabkan terjemahan yang bermakna ambigu serta tidak berkorelasi dengan maksud tujuan kalimat itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas, teknik penerjemahan literal adalah teknik penerjemahan yang paling sering digunakan, atau menempati urutan pertama. Selanjutnya adalah teknik peminjaman, baik peminjaman natural atau murni. Disamping itu, penggunaan teknik literal ini juga berdampak positif terhadap tingginya tingkat keberterimaan yang dihasilkan. Hal ini menekankan bahwa, teknik penerjemahan literal sangat tepat untuk diterapkan dalam menerjemahkan teks berbasis saintifik.

## PEMBAHASAN

Penerapan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional sebagai pendekatan untuk menganalisis teknik penerjemahan istilah dalam buku *Introduction to Information System* dan versi terjemahannya yang berjudul *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial* sangat rasional. Mengapa? Hal ini terbukti secara linguistik mampu mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan istilah dalam buku *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*.

Contoh konkritnya adalah di bawah ini:

32/BSu/ IIS/13

**BSu: Process control systems monitor and control physical processes.**

32/BSa/PSIPBM/17

**BSa: Sistem pengendalian proses mengawasi dan mengendalikan proses fisik**

Pada contoh terjemahan di atas, kelompok nomina **Process control systems monitor** terdiri dari system yang berperan sebagai inti(benda), **control** berperan sebagai verba classifier(penjenis I), dan process adalah classifier (penjenis II).

Saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, struktur kelompok nomina tersebut berubah menyesuaikan dengan sistem linguistik bahasa Indonesia. Kata sistem berada di awal, yang disusul dengan kata pengendalian dan proses. Secara fungsi, kata sistem tetap berperan sebagai *thing* (inti), pengendalian dan proses sebagai penjenis atau classifier. Hanya saja, terjadi naturalisasi tulisan yakni system menjadi sistem, process menjadi proses.

Dengan tidak berubahnya fungsi kata sistem sebagai thing, menandakan bahwa penerjemah telah menerapkan teknik penerjemahan literal. Disamping itu, dengan menerapkan teknik tersebut, tidak berdampak negative terhadap makna terjemahan. Bahkan hasilnya sangat berterima dengan sistem linguistik di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada item pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kelompok nomina linguistik sistemik fungsional, teknik penerjemahan yang paling banyak diterapkan dalam penerjemahan buku *Introduction to Information System* ke dalam bahasa Indonesia adalah teknik literal. Adapun persentase teknik literal adalah 24,60% dari total 10 teknik yang digunakan. Sementara persentase tertinggi kedua adalah teknik peminjaman murni atau *naturalized borrowing* dengan persentase 24%. Selanjutnya persentase tertinggi kedua ditempati oleh teknik transposisi dengan persentase 16,50%.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa, penerjemahan buku bidang sains lebih cenderung menggunakan teknik literal dan peminjaman. Argumentasinya adalah bahasa sains bersifat runtut, lugas dan tidak ambigu (lihat Sugeng, 2016;138).

Selanjutnya adalah dampak teknik penerjemahan terhadap keberterimaan hasil terjemahan. Berdasarkan hasil analisis pada item pembahasan, tampak bahwa hasil terjemahan memiliki tingkat keberterimaan cukup tinggi, yakni 77,77%. Sementara sisanya adalah kurang dan tidak berterima. Tingginya tingkat keberterimaan ini disebabkan kalimat yang mengandung istilah sistem informasi sudah sesuai dengan konteks yang berlaku.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penulis berharap agar pada penelitian selanjutnya, menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional yang lain selain kelompok nomina. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mengenal linguistik sistemik fungsional dalam aspek yang berbeda. Di samping itu, penelitian selanjutnya juga bisa mencari subyek penelitian yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A O'Brien, James. (2008). Pengantar Sistem Informasi dan Perspektif Bisnis Manajerial. Penerjemah Deny Arnos Kwary, Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat. (karya asli diterbitkan tahun 2005).
- Almurashi, Wael Abdulrahman..(2016). An Introduction to Halliday's Systemic Functional Linguistics. ISSN 2329-7034. Journal for the Study of English Linguistics. Macrothink Institute.
- Brata, Frans Made.(2010). Teknik Pergeseran Dalam Penerjemahan. Sistem Sapaan Dalam Budaya Religi. Seminar dan Lokakarya Nasional Penelitian Tindakan Kelas dalam Perspektif Etnografi. Program Magister Linguistik Undip, 2 Oktober 2010
- Bramono, Nurdin. (2014). Analisis Terjemahan Kalimat yang Mengandung Ungkapan Sistem Informasi dan Manajemen Dalam Buku *Introduction To Information System* Dan Buku Terjemahannya Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis Dan Manajerial (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional). Tesis. Pascasarjana UNS.
- Catford.J.C.(1978). A Linguistic Theory of Translation.. 5<sup>th</sup> Edition. OUP
- Creswell. W. John dan Creswell, J David (2018) .Research Design Qualitative, Quantative and Mixed Methods Approaches. Sage
- Fachruddin, et al. (2018) . Analisis terjemahan istilah teknik pada buku *Fundamental of Engineering Thermodynamics*. Prasasti. Journal of Linguistics. Vol 3, Number 1. April 2018. ISSN: 2503-2658 ESSN: 2527-2969
- Halliday, M.A.K. rev Matthiessen.(2004). An Introduction to Functional Grammar. Third Edition. Hodder Arnold.
- Molina dan Albir. (2002). Translation Techniue revisited:A Dynamic and Functionalist Approach. Meta : journal des traducteurs /Meta:

Translators' Journal, vol. 47, n° 4, 2002, p. 498-512. URI: <http://id.erudit.org/iderudit/008033ar>. DOI: 10.7202/008033ar

- Nababan, Mangatur et al. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol 24, No.1, Juni 2012;39-57. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2220/4.%20MANGATUR%20NABABAN.pdf;sequence=1>
- Nida and Taber. (1990). *The Theory and Practice of Translation*. E.J.Brill, leiden, The Netherlands.
- Palumbo, Giuseppe. (2009). *Key Term in Translation Studies*. Continuum. New York.
- Silalahi, Roswita. (2009). Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas terjemahan teks Medical-Surgical Nursing dalam bahasa Indonesia.. <http://repositori.kemdikbud.go.id/380/1/09E01836.pdf>.
- Spradley, James P. (1979). *The Ethnographic Interview*. Holt, Rinehart and Winston. ISBN 0030444969.
- Sujatmiko, Eko.(2012). *Kamus Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Zuchridin, Suryawinata. Hariyanto, Sugeng. (2016). *Translation, Bahasan Teori&Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Edisi Revisi. Media Nusa Creative.